

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi yang berbasis tradisi pada Mata Pelajaran Pendidikan Seni Rupa di SMP. Dalam pengembangan model memerlukan penelitian terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar. Meneliti proses pembelajaran diperlukan data deskripsi situasi dan kondisi yang dapat digambarkan berupa bahasa yang bersifat kualitatif, sedangkan hasil belajar dapat berupa angka-angka yang bersifat kuantitatif sehingga penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif.

2. Bentuk Penelitian

Desain Penelitian ini mengacu pada penelitian R&D (*Research and Development*) yang merujuk pada Teori Borg & Gall dalam *Applying Education Research: A Practical Guide for Teachers* yang mengembangkan model penelitian dalam bidang pendidikan sebagai “*a process used to develop and validate educational products* (1979, hal.:626), dalam Nana Syaodih (2011, hal. 23) sehingga bentuknya R & D.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah peserta didik SMP di Kota Bandung, dengan sampel ditetapkan 10 (sepuluh) SMP pada empat lokasi, yakni; pertama lokasi untuk kegiatan pra-survei, kedua lokasi untuk uji coba terbatas, ketiga lokasi untuk uji coba lebih luas, dan keempat lokasi untuk validasi.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian Pra-survei

Pra-survei dilakukan di 10 SMP di Kota Bandung. SMP yang dijadikan pra-survei ditetapkan berdasarkan klaster. Berdasarkan keterangan Dinas Pendidikan Kota Bandung, terdapat tiga klaster SMP di Kota Bandung, yaitu klaster I (katagori SMP baik), klaster II (katagori SMP sedang), dan klaster III (katagori SMP kurang). Setelah diidentifikasi maka peneliti menentukan lokasi dan subyek pra-survei sebagai berikut:

Taswadi, 2016

**MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI
BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel: 3.1 Subyek Penelitian Pra-survai

KLASTER	LOKASI DAN SUBYEK
I / Baik	SMP Negeri 1, 10, 12, Bandung
II / Sedang	SMP Negeri 14, 19, 26, dan PAS 4 Bandung
III / Kurang	SMP Negeri 29, 35, dan 45 Bandung

2.Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Coba Terbatas

Pada uji coba terbatas ini peneliti menetapkan 1 SMP, yaitu SMP Negeri 19 Bandung dengan teknik *purpositive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti memiliki pertimbangan; pertama karena kesediaan dan motivasi yang tinggi dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun para siswa, kedua karena sekolah tersebut sangat apresiatif terhadap model yang akan dikembangkan, sehingga dimungkinkan akan memperlancar uji coba model yang akan dikembangkan, ketiga karena setelah diamati cukup tersedia alat, media, dan sarana untuk uji coba model yang akan dikembangkan.

3.Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Coba Lebih Luas

Pada uji coba lebih luas peneliti mengambil sampel tiga SMP dengan teknik seperti pengambilan sampel pada pra-survei, yaitu berdasarkan klaster dan katagori SMP, karena peneliti anggap tiga SMP tersebut sudah mewakili komposisi masing-masing klaster SMP di Kota Bandung. Selain itu juga ke tiga SMP tersebut memiliki kreteria seperti pada sampel uji coba terbatas, yaitu apresiasi dan motifasi yang tinggi, serta alat, media, dan sarana prasarana yang cukup untuk ujicoba model. Sampel dalam uji coba tersebut tampak dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Lokasi dan Subjek Uji Coba Lebih Luas

KLASTER	LOKASI DAN SUBYEK
I / Baik	SMP Negeri 10 Bandung
II / Sedang	SMP Negeri 14 Bandung

III / Kurang	SMP Negeri 29 Bandung
--------------	-----------------------

4.Lokasi dan Subjek Penelitian untuk Validasi Model

Validasi model menggunakan metode eksperimen, desain yang digunakan menggunakan *Matching Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian dibagi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, setiap kelompok terdiri atas sekolah dengan katagori baik, sedang, dan kurang. Kreteria penetapan sekolah ini berdasarkan beberapa informasi data, yakni informasi jumlah Nilai Murni Ujian Nasional yang disyaratkan untuk masuk, informasi tentang klaster sekolah SMP dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan hasil pengamatan peneliti melalui observasi. Berdasarkan beberapa sumber data informasi tersebut, maka peneliti menentukan sampel dalam validasi seperti tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Subyek Penelitian Uji Coba Validasi Model pembelajaran

KELOMPOK		
KATAGORI SEKOLAH	EKSPERIMEN	KONTROL
Klaster I / Baik	SMP Negeri 10 Bandung	SMP Negeri 12 Bandung
Klaster II / Sedang	SMP Negeri 26 Bandung	SMP Negeri 29 Bandung
Klaster III / Kurang	SMP Negeri 35 Bandung	SMP Negeri 43 Bandung

C. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen penelitian. Peneliti mengembangkan beberapa instrumen dengan dibantu oleh para ahli yang relevan dan mengadaptasi beberapa intrumen yang telah ada. Jenis-jenis instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Instrumen Pedoman Wawancara.

Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, adalah wawancara berstruktur, sehingga peneliti melakukan wawancara sesuai dengan instrumen yang telah dirumuskan secara tertulis terlebih dahulu, tetapi untuk pendalaman diselingi pertanyaan berupa konsep pertanyaan dalam pikiran peneliti yang berhubungan dengan masalah data yang akan diperoleh. Untuk wawancara

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap kepala sekolah dan guru adalah masalah kurikulum, latar belakang pendidikan, Kedudukan Mata Pelajaran SBK, persiapan pembelajaran, Implementasi proses pembelajaran dan model yang digunakan, sarana prasarana mengaar, sikap dan minat, prestasi belajar peserta didik. Format wawancara ini terdapat dalam lampiran satu.

2. Instrumen Angket Pra-survei

Angket ini berbentuk pertanyaan dan alternatif jawaban yang telah dikembangkan peneliti. Responden tinggal memberi tanda ceklist pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai. Format angket terdapat dalam lampiran dua.

3. Instrumen Pedoman Analisis Rencana Pembelajaran.

Instrumen Pedoman Analisis Rencana Pembelajaran ini untuk mengetahui standar kreteria minimal pernyaratan RPP. Instrumen ini merupakan hasil adaptasi dari instrumen analisis penilaian RPP berdasarkan Kurikulum Tahun 2013, yang dikembangkan oleh Tim Pengemabang Implementasi Kurikulum Tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional. Intrumen analisis RPP terdapat dalam lampiran tiga.

4. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

Instrumen Pedoman Analisis Pelaksanaan Pembelajaran ini untuk mengetahui tingkat kualitas pelaksanaan pembelajaran. Instrumen ini dikembangkan degan cara mengadaptasi intrumen yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan masukan dari beberapa ahli kurikulum dan pembelajaran, terdapat dalam lampiran empat.

5. Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran

Instrumen penilaian sikap peserta didik terhadap pembelajaran menggambar ilustrasi ini dikembangkan hasil adaftasi dari Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 (Kurikulum 2013, hlm. 253-255), terdapat dalam lampiran lima.

6. Instrumen Penilian Praktek Menggambar Ilustrasi.

Instrumen penilaian praktek menggambar ilustrasi ini dikembangkan berdasarkan masukan para pakar pembelajaran menggambar ilustrasi dan adaptasi format penilaian praktek berdasarkan Kurikulum tahun 2013. Instrumen ini terdapat dalam lampiran enam.

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Instrumen Observasi Sarana Prasarana Kelas

Instrumen Observasi Sarana Prasarana Kelas. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh pakar pendidikan menggambar ilustrasi dan lampiran tujuh.

D. Prosedur Penelitian.

Desain Penelitian ini mengacu pada Borg *and* Gall (2003, hlm. 635) dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and Information Collecting*) termasuk di dalamnya review literatur atau studi pustaka, dan observasi kelas;
- b. Perencanaan, termasuk di dalamnya mendefinisikan, menetapkan tujuan, menentukan urutan pembelajaran, dan uji kemungkinan dalam skala kecil.
- c. Mengembangkan bentuk produk pendahuluan (*Develop Preliminary form of Product*), didalamnya persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan dan evaluasi.
- d. Uji coba pendahuluan atau Uji Coba Terbatas (*Preliminary Field Testing*), melibatkan sekolah dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara, dan observasi, serta bentuk lainnya.
- e. Revisi terhadap produk utama (*Main Product Revision*), didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan atau Uji Coba Terbatas.
- f. Uji coba utama atau Uji Coba Lebih Luas (*Main Field Testing*), melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak..
- g. Revisi produk operasional (*Operational Product Revision*), dilakukan berdasarkan hasil Uji Coba Lebih Luas.
- h. Validasi, yang melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak lagi, karena melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol. Pada langkah ini dikumpulkan data melalui observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
- i. Dimungkinkan revisi terakhir (*Final Product Revision*), berdasarkan hasil validasi, atau tanpa revisi karena model sudah terbukti ke-validan-nya dibandingkan pembelajaran konvensional.

j. Diseminasi dan aplikasi (*Dissemination and Implementation*).

Atas dasar langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall, dan hasil studi pendahuluan (langkah kesatu) kemudian disusun suatu perencanaan (langkah kedua) dan kemudian menyusun bentuk model awal pada (langkah ketiga), kemudian dilaksanakan uji coba dalam skala kecil (langkah keempat), dan perbaikan model berdasarkan uji coba skala kecil (langkah kelima). Langkah berikutnya uji coba skala lebih luas (langkah keenam), dan diperbaiki berdasarkan uji coba skala lebih luas (langkah ketujuh) sampai model dianggap baik.. Setelah model dianggap baik kemudian dilakukan validasi (langkah kedelapan). Dimungkinkan revisi apabila dalam validasi masih kurang valid, tetapi tanpa revisi seandainya terbukti ke-validan-nya. Terakhir adalah desiminasi.

Selain mengacu pada Gall dan Borg, peneliti juga mengacu pada penelitian relevan lainnya, (Nana Syaodih: 2011:184-190) yang mengemukakan langkah-langkah R&D, dengan demikian peneliti melakukan sebagai berikut: pertama studi pendahuluan dan pengembangan draf awal model, kedua uji coba dan penyempurnaan model, dan ketiga pengujian. Peneliti mengacu kepada tahapan yang telah dilakukan di atas, yaitu pertama adalah studi pendahuluan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali konsep melalui studi pustaka dan survei lapangan dan diteruskan penyusunan draf awal model, kedua adalah pengembangan dan penyempurnaan model melalui uji coba (terbatas dan luas), ketiga adalah pengujian (validasi) dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui efektifitas model.

a. Studi Pendahuluan

Pada tahap awal, melalui studi pendahuluan dilakukan dengan tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua, survei lapangan, dan yang ketiga penyusunan produk awal (draf model awal).

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model yang akan dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan Model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi yang Berbasis Tradisi, maka difokuskan pada pengkajian konsep-konsep atau teori-teori yang

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendukung Model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi yang Berbasis Tradisi. Di dalam studi kepustakaan juga mengkaji perkembangan karakteristik siswa SMP (kelas VIII) terutama dalam kemampuan menggambar. Di dalam studi kepustakaan juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembelajaran menggambar ilustrasi.

2) Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi di SMP, terutama yang berkenaan dengan menggambar ilustrasi yang berbasis tradisi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, angket, studi dokumenter, dan pengamatan atau observasi ketika guru sedang mengajar. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan empat sasaran, yaitu pertama; guru, kedua; peserta didik, ketiga; dokumen, dan yang keempat; sarana prasarana pembelajaran. Guru; data yang dikumpulkan meliputi; kurikulum yang digunakan, kedudukan Mata Pelajaran SBK, latar belakang pendidikan, sikap dan motivasi, penggunaan Model Pembelajaran, alat dan media, praktek pembelajaran, tempat belajar, dan prestasi peserta didik. Peserta didik; meliputi, persepsi pembelajaran Menggambar Ilustrasi, tujuan Menggambar Ilustrasi, tanggapan terhadap guru dalam menajar, cara belajar, media yang digunakan dalam pembelajaran, tempat pembelajaran, dan cara belajar yang disukai.

3) Studi Dokumentasi

Dokumen meliputi: kurikulum, Daftar Guru, Jadwal Mata Pelajaran, dan Perangkat Administrasi Persiapan Pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi; alat/media, dan tempat belajar (ruang kelas biasa, studio, atau *out door*).

Mengacu pada hasil dari survei lapangan dan pada dasar-dasar teori atau konsep-konsep yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan maka selanjutnya peneliti menyusun draf awal model produk yang akan dikembangkan. Setelah draf awal jadi, kemudian direviu dalam sebuah pertemuan dengan para ahli bidang kurikulum dan pembelajaran, pendidikan seni rupa, dan beberapa guru Pendidikan Seni Rupa senior SMP. Berdasarkan masukan-masukan dalam pertemuan tersebut

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model draf awal kemudian disempurnakan dan hasilnya digandakan sesuai dengan kebutuhan dalam ujicoba.

b. Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Lebih Luas.

Di dalam tahap ini melalui dua langkah, pertama melakukan uji coba terbatas, kedua uji coba lebih luas. Dalam pelaksanaan uji coba terbatas peneliti melakukan terhadap satu SMP mengambil satu kelas, yaitu kelas VIII sebagai sampel SMP di Kota Bandung.

Pengembangan Rencana Pembelajaran. Sebelum uji coba, guru SMP tersebut, diundang untuk bersama-sama menyusun Rencana Pembelajaran. Format Rencana Pembelajaran mengikuti Format Rencana Pembelajaran asal sekolah mereka bertugas, tetapi segi yang dikembangkan dan langkah-langkah pembelajarannya mengikuti acuan Draf model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi yang Berbasis Tradisi yang telah disusun.

1) Uji Coba Terbatas.

Di dalam pelaksanaan uji coba terbatas ini, guru dalam mengajar menggunakan Rencana Pembelajaran yang telah dikembangkan bersama peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan, mencatat hal-hal yang penting mengenai hal-hal yang baik, dan hal-hal yang kurang, lemah, menyimpang, dari acuan model yang dilakukan guru, dan mengamati serta mencatat hal-hal penting yang dilakukan siswa, seperti antusias, keaktifan, dan hasil gambar siswa. Setelah selesai satu pertemuan, peneliti berdiskusi dengan guru praktikan membicarakan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan masukan dari diskusi tersebut, guru memperbaiki rencana pembelajarannya dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktek berikutnya. Setelah memperbaiki rencana pelajaran pada pokok bahasan menggambar ilustrasi berikutnya guru mempraktekan lagi dan peneliti melakukan kegiatan yang sama seperti pada pertemuan pertama. Demikian seterusnya dilaksanakan pertemuan berikutnya sampai benar-benar model dan pelaksanaan model itu sudah dianggap cukup tuntas. Berikutnya diadakan pertemuan akhir berdiskusi menyempurnakan model, sebelum diuji coba lebih luas.

2) Uji Coba Lebih Luas.

Di dalam uji coba lebih luas mengambil sampel lebih banyak, yaitu mengambil tiga SMP, masing-masing SMP satu guru pendidikan seni rupa. Sekolah yang diambil berbeda dengan uji coba terbatas. Penentuan sampel berdasarkan *stratified-cluster random*, yaitu satu SMP katagori baik, dan satu SMP katagori sedang, dan satu lagi SMP katagori kurang.

Langkah-langkah pelaksanaan dan hal-hal yang dilakukan dalam uji coba lebih luas ini sama seperti pada uji coba terbatas. Diawali penyusunan rencana pembelajaran (hanya ada perbedaan kalau uji coba terbatas rencana pelajaran mengacu pada model draf awal, sedang dalam uji coba lebih luas mengacu pada model pembelajaran yang telah mengalami penyempurnaan pada hasil uji coba terbatas), kemudian mempraktekan di dalam kelas, peneliti mengoservasi, mencatat, dan setelah selesai pertemuan berdiskusi membahas kelemahan dan kebaikan, dan penyempurnaan model dan rencana pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan praktek lagi, dan penyempurnaan lagi, demikian hingga didapatkan model final.

c. Validasi

Untuk menguji keampuhan model tersebut peneliti melakukan validasi model, yaitu menguji Model Pembelajaran Menggambar Ilustrasi yang Berbasis Tradisi (MPMIBT) dengan model pembelajaran ilustrasi yang biasa digunakan oleh guru di SMP. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Di dalam pengujian peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah kelompok eksperimen sama seperti dalam uji coba lebih luas, yaitu tiga SMP, dengan kreteria satu SMP kata gori baik, satu SMP katagori sedang, dan satu SMP katagori kurang. Masing-masing SMP diambil satu guru dan satu kelas (kelasVIII) jadi ada tiga guru dan tiga SMP, dan tiga kelas.. Untuk sampel kontrol juga diambil tiga guru dan tiga SMP, dan tiga kelas (kelas VIII), dengan kreteria sama dengan sampel eksperimen, yaitu pertimbangan kualitas sekolah. Dengan dasar pertimbangan tersebut baik kelompok eksperimen maupun kontrol dinilai sama, sehingga memenuhi syarat untuk dipasangkan atau *matching*. Ini sesuai dengan (Nana Syaodih, 2011:188)

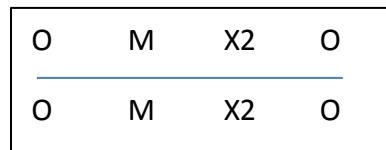
Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan gambaran kelompok yang dinilai sama atau setara antara kelompok eksperimen dan kontrol, maka menggunakan desain eksperimen “*The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*”

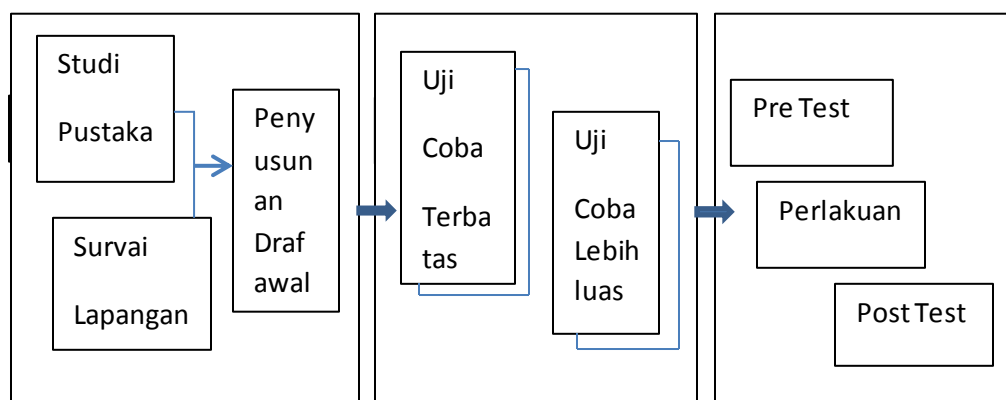
Bagan 3.1 Bagan *Matching Only Pretest-Posttest Control Design* Nana Syaodih (2011, hlm. 188)



Di dalam pelaksanaan eksperimen, guru pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran ilustrasi berbasis tradisi hasil ujicoba secara luas yang telah disempurnakan, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh mereka. Tujuan, bahasan, media, *pre-test-post-test*, dan alokasi waktu antara kelompok eksperimen dan kontrol sama. Setelah eksperimen tidak lagi diadakan diskusi dan perbaikan model.

Setelah eksperimen selesai diadakan analisis statistik uji perbedaan. Uji perbedaan yang dihitung dan diperbandingkan adalah antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol, dan antara perolehan (*gain*) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Produk model yang dihasilkan kemudian dipublikasikan. Bagan tahapan penelitian lihat halaman berikut:

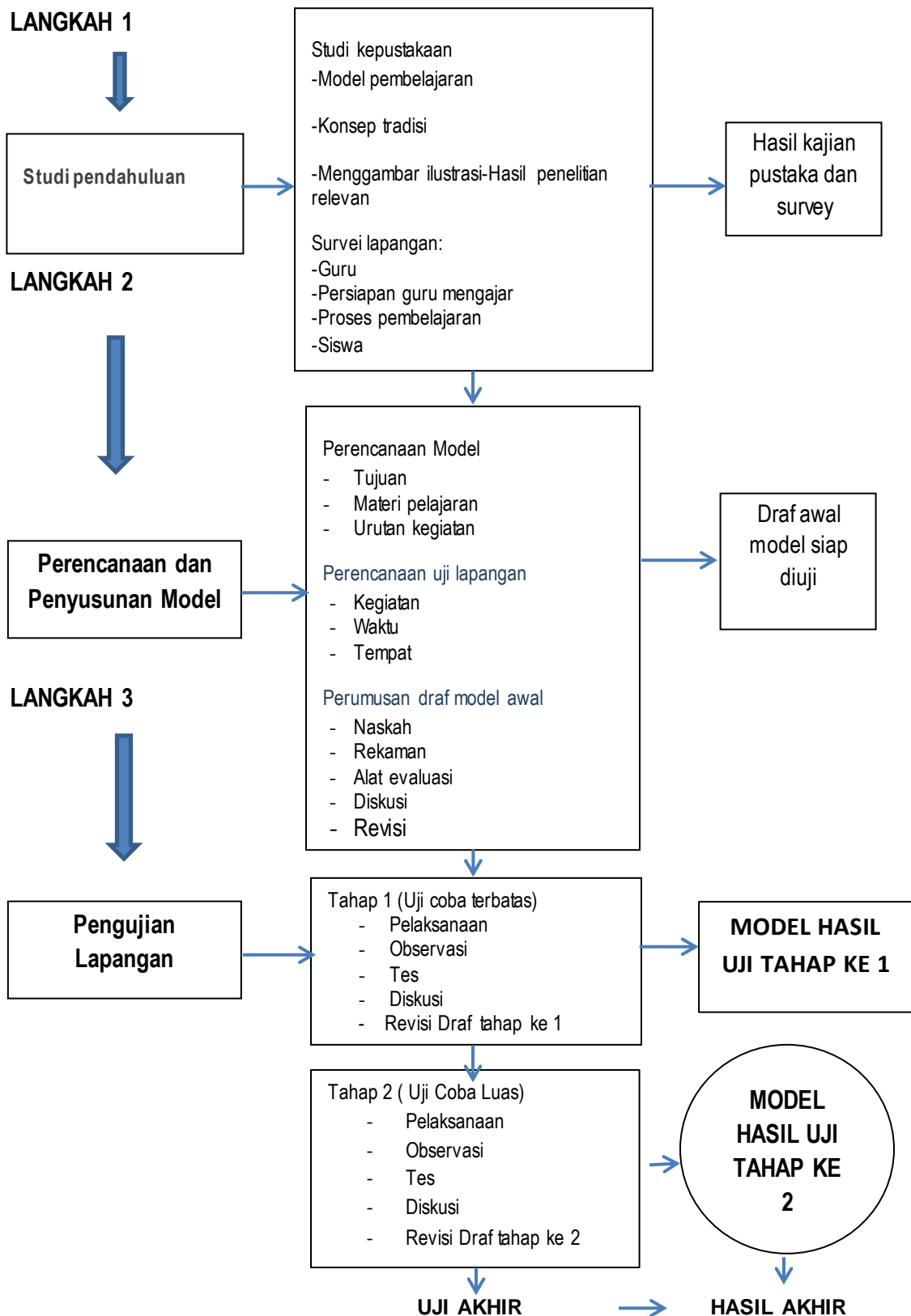
Bagan 3.2 Tahapan Penelitian R&D Menurut Nana Syaodih (2011, hlm. 188)



Diadopsi dari (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, hlm. 188)

Berdasarkan acuan pada langkah-langkah R&D, yang disarankan Gall dan Borg (1979, hlm. 626) dan langkah-langkah R&D yang dilakukan oleh Nana Syaodih (2011, hlm. 188-194), sehingga didapat modifikasi langkah-langkah R&D sebagai berikut : (Lihat Bagan 3.3 Prosedur Penelitian R&D Hasil Adaptasi Peneliti, 2013), di halaman berikut:

Bagan 3.3 Prosedur Penelitian *R & D* Hasil Adaptasi Peneliti terhadap Borg & Gall



Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Pengumpulan Data

Sasaran penelitian ini ada tiga aspek, yakni; pertama Studi Pendahuluan untuk mengetahui kondisi obyektivitas yang dimiliki kepala sekolah dan guru, jenis kurikulum, Latar belakang pendidikannya, kedudukan Mata Pelajaran SBK, Persiapan Pembelajaran, implementasi Pembelajaran dan Model yang digunakan, media, sarana prasarana mengajar, sikap dan minat, dan prestasi belajar peserta didik, sebagai pertimbangan dalam pengembangan model pembelajaran yang akan dikembangkan peneliti, kedua pengembangan model pembelajaran melalui uji terbatas dan uji lebih luas, dan ketiga uji validasi model. Berdasarkan pada tiga sasaran di atas, maka teknik pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing sasaran di atas, yakni; pertama tahap penelitian pendahuluan /pra-survei menggunakan teknik pengumpulan data berupa; wawancara, angket, pengamatan (observasi), serta analisis dokumen, sebagai sumber data atau responden adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik, kedua tahap pengembangan model dan uji coba terbatas dan lebih luas digunakan teknik pengumpulan data observasi secara langsung di dalam kelas ketika guru sedang mengajar, dan wawancara bebas terhadap praktikan dan peserta didik, dan test hasil belajar, ketiga validasi model menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen observasi praktek pembelajaran, revalidasi penilaian *pre-tes* dan *post-tes* praktek menggambar ilustrasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data informasi yang dikumpulkan melalui teknik analisis wawancara, angket, dokumen, dan observasi, sedangkan data kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa skor nilai *pretest* dan *postes* terhadap model yang dikembangkan. Secara garis besar teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pertama wawancara, kedua angket, ketiga pengamatan (observasi), dan keempat analisis dokumen.

1. Teknik Wawancara

Tujuan wawancara dan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan jenis kurikulum, kedudukan Mata Pelajaran SBK, latar belakang pendidikan guru, Model Pembelajaran yang digunakan,

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perangkat persiapan pembelajaran yang disiapkan, pendapat, persepsi, keinginan, dan keyakinan dari responden melalui pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989;102). Penelitian ini salah satunya menerapkan wawancara dalam setiap tahap. Pada tahap pra-survei, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi obyektif tentang jenis kurikulum yang digunakan, latar belakang kepala sekolah dan guru, kedudukan Mata Pelajaran SBK, persiapan pembelajaran, Implementasi proses pembelajaran dan model yang digunakan, sarana prasarana mengajar, sikap dan minat, serta prestasi belajar Menggambar Ilustrasi peserta didik. Pada tahap pra-survei ini teknik wawancara yang digunakan dalam bentuk berstruktur, yakni melalui bentuk pertanyaan yang telah dirumuskan terlebih dahulu dalam format Pedoman wawancara supaya datanya terfokus, namun demikian untuk data yang perlu pendalaman peneliti menyiapkan pertanyaan lanjutan sesuai kebutuhan. Pada tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan dan progres model yang sedang dikembangkan. Teknik wawancara dalam tahap ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, supaya intervie dapat lebih bebas dan leluasa mengeluarkan pendapatnya tentang model yang telah dipraktekkan.

2. Teknik Angket

Teknik angket dalam bentuk pertanyaan dan alternatif jawaban yang telah dirumuskan terlebih dahulu dalam bentuk Format Angket. Responden hanya menjawab salah satu alternatif jawaban sesuai persepsinya. dalam penelitian ini angket hanya digunakan untuk menggali informasi kepada peserta didik yang memiliki populasi jumlah besar. Pada tahap pra-survei angket digunakan untuk mendapatkan data kepada peserta didik tentang; persepsi terhadap Pembelajaran Menggambar Ilustrasi, tujuan belajar, cara guru mengajar, cara belajar, media yang digunakan guru, tempat pembelajaran, dan cara belajar yang disukai, serta tema Menggambar Ilustrasi yang ditugaskan guru.

3. Teknik Pengamatan (Observasi)

Tujuan pengamatan (observasi) adalah untuk mengetahui tingkah laku individu atau kelompok, atau proses suatu peristiwa atau kejadian baik asli maupun buatan

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nana Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 109). Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi) untuk setiap tahap. Pada tahap praseurvei, pengamatan (observasi) digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan, tentang alat dan media serta sarana yang digunakan sekolah, dan bagaimana penggunaannya.

Pada tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dan validasi pengamatan (observasi) digunakan untuk mengumpulkan data pola perkembangan atau progres dari model yang sedang dikembangkan serta pengaruh model terhadap proses pembelajaran baik terhadap guru maupun siswa. Pada tahap ini pengamatan (observasi) dibantu dengan alat observasi.

4. Teknik Dokumen

Teknik analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk melengkapi data. Di dalam tahap pra-survei dokumen yang dianalisis di antaranya data guru, jadwal pelajaran, perangkat persiapan pembelajaran, dan rekavitulasi nilai formatif.

F. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk membuat model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menggambar ilustrasi yang berbasis tradisi, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini menempuh tiga tahapan, yaitu tahap prasurevei, proses pengembangan model melalui tahap uji coba, dan tahap uji validasi. Setiap tahap memiliki dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif dihasilkan ketika tahap prasurevei dari hasil studi literatur dan wawancara, sedangkan data kuantitatif dari hasil angket, observasi, dan analisis rekavitulasi formatif. Pada tahap uji coba terbatas dan lebih luas serta validasi, juga didapatkan data kualitatif melalui alat wawancara, dan kuantitatif melalui hasil nilai *pre-tes* dan *post-tes*, serta gain. Data kualitatif dapat ditafsirkan secara langsung untuk bahan dalam pengambilan pertimbangan simpulan.

Pada saat uji coba terbatas dan luas analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang sedang dikembangkan terhadap hasil menggambar. Pada tahap validasi analisis data kuantitatif digunakan untuk

Taswadi, 2016

MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR ILUSTRASI BERBASIS TRADISI PADA SISWA SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melihat efektifitas penggunaan model hasil pengembangan dibandingkan dengan model yang biasa digunakan oleh guru sehari-hari.

Data kuantitatif *pre-test* dan *post-test* pada uji coba lebih luas dan validasi diolah melalui komputer dengan menggunakan program SPSS. Versi 15.